

ADAPTASI HOTS KE DALAM SISTEM PEMBELAJARAN UNIVERSITAS SIBER ASIA: PARADIGMA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IMAM FAIZIN

HOTS ADAPTATION INTO THE ASIAN CYBER UNIVERSITY LEARNING SYSTEM: IMAM FAIZIN'S ISLAMIC EDUCATION PHILOSOPHY PARADIGM

Raden Muhammad Iman Abdillah¹

imam_abdillah@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Hidayah Malingping

Abstrak: Makalah ini bertujuan untuk mengungkapkan adopsi high-order thinking skills (HOTS) ke sistem pembelajaran Universitas Siber Asia (UNSA) dalam perspektif esensialisme dalam filsafat pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah penelitian pustaka yang sumber primernya berasal dari skema adopsi HOTS ke dalam sistem pembelajaran UNSA. Metode kualitatif yang dipilih dalam makalah ini menggunakan perspektif filsafat esensialisme pendidikan Islam yang diusung oleh Imam Faizin dengan menganalisis dua hal, di antaranya: 1) pengungkapan makna fisik dan spiritual dari empat kegiatan HOTS yang mencakup applying, analyzing, evaluating, dan creating; dan 2) pengungkapan kejelasan dan keterujian tatanan nilai-nilai digital tools pada kegiatan applying, analyzing, evaluating, dan creating dalam HOTS. Kegiatan HOTS dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa makna fisik dan keterujian tatanan nilai edukatif lebih dominan dibanding makna spiritual dan kejelasan tatanan nilai.

Kata Kunci: High-Order Thinking Skills; Sistem Pembelajaran; Filsafat Pendidikan Islam; Filsafat Esensialisme.

ABSTRACT: This paper aims to reveal the adoption of High Order Thinking Skills (HOTS) in the learning system of the Asian Cyber University (UNSA) from the essentialism perspective of Islamic educational philosophy. The method used in this paper is library research whose primary source comes from the HOTS adoption scheme in the UNSA learning system. The qualitative method chosen in this paper uses the perspective of the essentialism philosophy of Islamic education promoted by Imam Faizin by analysing two things, including 1) revealing the physical and spiritual meaning of four HOTS activities which include applying, analysing, evaluating and creating; and 2) revealing the clarity and testability of the order of digital tools values in applying, analysing, evaluating and creating activities in HOTS. The HOTS activities in this research concluded that the physical meaning and testability of the educational value order were more dominant than the mental meaning and clarity of the value order.

Keywords: Higher Order Thinking Skills; Learning System; Islamic Educational Philosophy; Essentialism Philosophy.

A. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran high-order thinking skills (HOTS) yang dikemukakan oleh Bloom mendapat sambutan hangat dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di perguruan tinggi. Keberadaan HOTS yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka (dengan penekanan inovasi pembelajaran, inovasi produk mahasiswa, dan kolaborasi antara dosen

dan mahasiswa)¹ tidak hanya difungsikan sebagai penyiapan dan pengembangan masyarakat 4.0 bahkan masyarakat 5.0² semata, tetapi hal yang lebih mendasar juga menyasar pada pendalaman dan pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka secara terbuka mengintegrasikan TPACK, Kompetensi 4 C, Karakter Profil Pelajar Pancasila, dan HOTS.³

Adopsi HOTS tidak selamanya “berjalan mulus” tanpa persiapan yang matang. Standar yang lemah pada porsi materi ternyata mengindikasikan kesengajaan dari pihak dosen untuk menjalankan formalitas adopsi HOTS.⁴ Ketidacukupan kesadaran mahasiswa yang memengaruhi ketidakterwujudan perbaikan pembelajaran dan hasil pembelajaran (meskipun adopsi HOTS telah dimaksimalkan)⁵ didasarkan pada keterbatasan upaya konkret dan praktis untuk penningkatan kemampuan hasil belajar mahasiswa. Fakta lain yang hadir dari adopsi HOTS tidak hanya menyasar pada lemahnya nuansa tantangan dalam bahan belajar⁶ dan keterbatasan waktu interaksi antara mahasiswa dengan dosen,⁷ tetapi juga motivasi belajar yang lemah sebagai persiapan sebelum dilangsungkannya pembelajaran.⁸

Universitas Siber Asia (UNZIA) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang menerapkan pembelajaran online secara dominan terlibat dalam adopsi *high-order thinking skills* (HOTS). Keberadaan UNZIA yang diresmikan oleh Wakil Presiden Indonesia sebagai lembaga pendidikan siber pertama pada 22 September 2020 turut membangun citra dirinya dengan media publikasi online.⁹

Universitas Siber Asia sebagai salah satu kampus yang menerapkan *full online learning* dengan visi tata kelola dan layanan pendidikan berkarakter online untuk kemajuan IPTEK di era *Smart Society* dapat dipahami sebagai upaya penyiapan generasi untuk

¹ Alawi, Dindin, et al. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, 4.4: 5863-5873 [5867].

² Wijayanti, Wijayanti; Yunarti, Susi; Harmaningsih, Dian. Proyeksi Masyarakat 5.0 Melalui Model Pembelajaran Berlandaskan Hots Di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2022, 6.1: 94-101.

³ Nissa, Ita Chairun. Edukasi Integrasi HOTS dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru SD Program PPG. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2022, 2.4: 341-349.

⁴ Yanti, Williza. Analisis Pemahaman Konsep Materi Statistik pada Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2022, 3.2: 179-187.

⁵ San Fauziya, Diena; Ahmadi, Yusep; Yani, Aurelia Sakti. Penerapan Metode Jurnal Reflektif Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) dalam Menulis Makalah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 2020, 10.1: 10-23.

⁶ Panjaitan, Jelita; Simangunsong, Ika Trisni; Sihombing, Humiras Betty M. Implementation Of Hots Based Project Based Learning (PjBL) to Create Innovative Learning Media. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2020, 9.2: 79-90.

⁷ Yanti, Williza. Analisis Pemahaman Konsep Materi Statistik pada Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2022, 3.2: 179-187.

⁸ Mahayukti, Gusti Ayu; Dewi, Putu Kartika; Hartawan, I. Gusti Nyoman Yudi. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Diri terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2020, 3.2: 88-95.

⁹ Irwan, Azlan, et al. Perancangan Website Official Event Universitas Siber Asia Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 2022, 1.4: 135-139.

beradaptasi di lingkungan social, nilai kemandirian, pelebagaan keteladanan digital, dan berkontribusi nyata secara social. Pemahaman tersebut senada paradigma esensialisme dalam pendidikan Islam yang diutarakan oleh Imam Faizin. dia menyebutkan bahwa esensialisme dalam filsafat pendidikan Islam menuntut adanya kedudukan yang tinggi dalam kebudayaan dan nilai-nilai yang tinggi dalam pendidikan.¹⁰ Tentu saja, pandangan esensialisme filsafat Pendidikan Islam yang diutarakan Imam Faizin ini selaras dengan status ontologis yang substansial dan status epistemologis yang kontekstual pada Universitas Siber Asia. Perjumpaan narasi substansi dan konteks yang dihadapkan pada adopsi HOTS dalam sistem pembelajaran UNSIA juga senada dengan arkeologi pemikiran sastra Arab bahwa substansi nilai-nilai pendidikan merupakan *unchangeable (al-Thābit)* dan kontekstualisasi pembelajaran hingga produksi hasil belajar bagi mahasiswa dan dosen merupakan *changeable (al-Mutahawwil)*.¹¹ Perjumpaan arkeologi pemikiran sastra Arab ini membutuhkan instrumen yang mempererat perjumpaan al-Thābit dan al-Mutahawwil melalui kehadiran higher-order thinking skill (HOTS) yang diadopsi oleh UNSIA sekaligus sebagai keselarasan salah satu pandangan esensialisme filsafat Pendidikan Islam Imam Faizin tentang kebudayaan lama yang kerap melegalkan dan membudayakan kebaikan-kebaikan untuk manusia.¹²

Keberadaan HOTS dalam sistem pembelajaran di UNSIA jarang dibahas dalam perspektif pemikiran atau filsafat Pendidikan secara umum; atau perspektif esensialisme pemikiran atau filsafat Pendidikan Islam secara khusus. Tentu, penelitian ini berkepentingan untuk mengungkapkan adopsi HOTS ke sistem pembelajaran UNSIA dalam perspektif esensialisme filsafat pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini diarahkan pada peneropongan Smart Society di era digital yang berhaluan perbaikan hajat hidup masa depan melalui HOTS sebagai salah satu instrument sistem pembelajaran perguruan tinggi, sekaligus perekaman nilai-nilai transcendental dan substansial (menurut filsafat pendidikan Islam yang diusung Imam Faizin) yang melekat pada pergumulan pendidikan berbasis siber yang dalam konteks era digital dan teknologi informasi.

¹⁰ Faizin, Imam. Paradigma Esensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171.

¹¹ Rokhmad, Abu; Nurdin, Nazar. Konsep Al-Tsabit dan Al-Mutahawwil Serta Implikasinya dalam Hukum Islam: Telaah Pemikiran Ali Ahmad Said Asbar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2021, 6.2: 139-150.

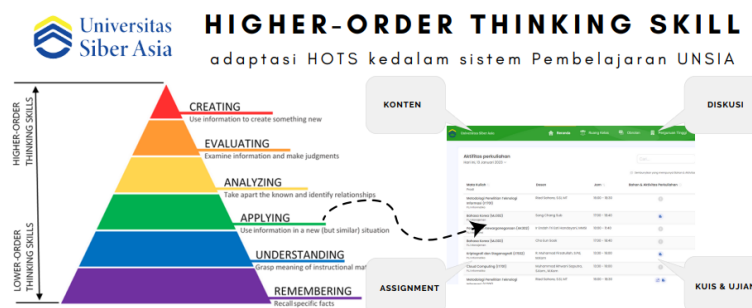
¹² Faizin, Imam. Paradigma Esensialisme dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 156.

Argumen yang mengemuka dalam penelitian ini menyatakan bahwa adopsi HOTS ke dalam sistem pendidikan UNSIA yang bernuansa *full online learning* masih mengandung unsur kebudayaan lama sebagai salah satu ciri filsafat esensialisme. Hal ini disadari bahwa sebagian kemajuan demokrasi dan globalisasi yang melahirkan kompetisi sehat dengan kehadiran HOTS ke dalam model pembelajaran juga sejalan dengan nilai-nilai kebudayaan lama seperti kegigihan, upaya kerja keras, kejujuran, dan tindakan-tindakan bermanfaat. Nilai-nilai ini harus disadari sebagai pondasi yang tercermin dalam eksistensi model HOTS dalam pendidikan yang berfungsi sebagai “salah satu jembatan kemuliaan kehidupan manusia.” Hal ini senada dengan pandangan esensialisme Imam Faizin yang menyatakan bahwa perubahan atau ketidakberubahan pendidikan untuk kemajuan atau kemunduran bukanlah hal utama, tetapi esensi atau nilai-nilai pokok pendidikan yang dilandasi idealisme dan realisme adalah hal terpenting dalam perwujudan pergerakan keterampilan dasar ke keterampilan yang lebih kompleks.¹³ Secara cepat-cepat, adopsi HOTS ke sistem pembelajaran UNSIA sejalan dengan semangat esensialisme filsafat Pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang pengumpulan datanya dilakukan melalui usaha observasi digital dan pembacaan berbagai sumber literatur secara mendalam. Sumber primer penelitian ini adalah skema adaptasi HOTS di lingkungan UNSIA. Skema adaptasi ini didapatkan dari website resmi UNSIA yang berbentuk file pdf yang berjumlah tiga halaman dan dapat diakses secara terbuka, sebagai berikut:

Bagan I: Skema Adopsi HOTS ke dalam Sistem Pembelajaran UNSIA I



¹³ Faizin, Imam. Paradigma Esensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 156.

Bagan II: Skema Adopsi HOTS ke dalam Sistem Pembelajaran UNSIA II

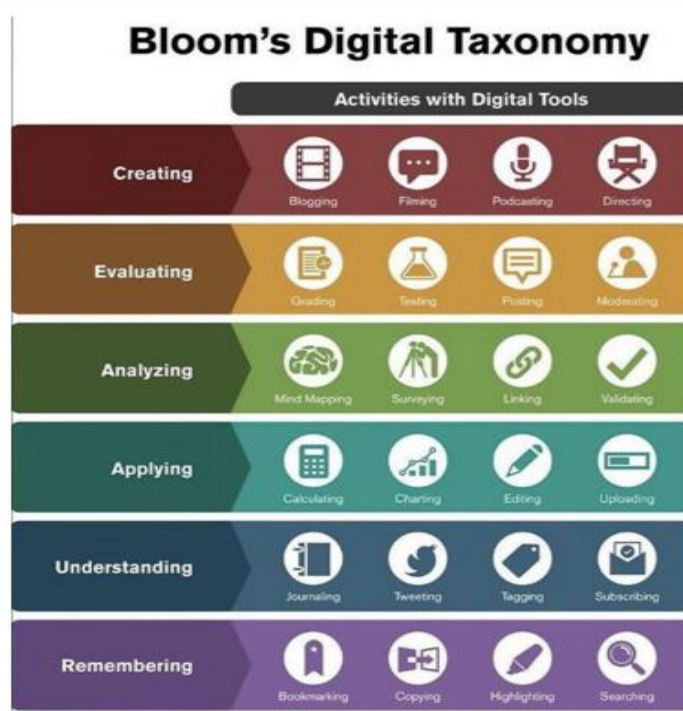
HIGHER-ORDER THINKING SKILL

UNSIA's Shape Mindsets to Applying, Analyzing, Evaluating and Creating into learning process

Pembelajaran dengan mode *Higher-Order Thinking Skill* dapat menghasilkan mahasiswa yang mampu menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu dengan pengetahuannya guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Keterlibatan semua stakeholder pada Perguruan Tinggi sangat diperlukan dalam mendukung implementasi mode ini. Universitas Siber Asia melalui kegiatan akademik mendukung program pembelajaran dalam mewujudkan implementasi HOTS di dalam kelas. Sedangkan peran Dosen menjadi vital dalam mendisain pembelajaran dan evaluasi yang mengajarkan HOTS. Metode discovery dan inquiry learning dapat digunakan untuk mengajarkan HOTS.

UNIVERSITAS SIBER ASIA

Bagan III: Skema Adopsi HOTS ke dalam Sistem Pembelajaran UNSIA III



Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan sifat analisisnya. Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap analisis pertama adalah mengungkapkan makna fisik dan spiritual dari empat kegiatan HOTS yang mencakup *applying*, *analyzing*, *evaluating*, dan *creating*. Empat kegiatan HOTS tersebut dibenarkan oleh Imam Faizin dalam filsafat esensialisme pendidikan Islamnya dengan mengemukakan bahwa corak fisik dan spiritualisme dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat mahasiswa yang berkarakter sesuai masanya, dimana pandangan ini berupaya mengeksplorasi hakikat fundamental, sifat inti, dan atau unsur mutlak yang menentukan perwujudan sesuatu. Kegiatan *applying*, *analyzing*, *evaluating*, dan *creating* dalam HOTS yang menggambarkan tindakan kerjasama, perenungan

mendalam, otokritik atau introspeksi, dan semangat kontribusi memang tidak dapat dipungkiri menjelma sebagai hal-hal yang bersifat fisik dan spiritual dalam filsafat Pendidikan Islam bagi Imam Faizin, tetapi keempat kegiatan itu juga didorong untuk diwariskan, diadaptasikan, dan dilestarikan oleh filsafat esensialisme pendidikan.¹⁴

Tahap analisis kedua adalah penolakan terhadap anggapan bahwa HOTS merupakan produk pandangan progresivisme. Sebagaimana ahli menyatakan bahwa pemikiran progresivisme dicirikan sebagai sifat realitas yang particular, berubah, fleksibel, dan nilai-nilai yang relatif. Secara sepintas, HOTS memang bernuansa yang sejalan dengan empat ciri progresivisme tersebut, tetapi konteks pendidikan tidak dapat mentolerir hal itu karena akan menyebabkan hilangnya kestabilan dan menyebabkan pudarnya arah pendidikan. Esensialisme filsafat pendidikan Islam berpihak pada norma kestabilan yang melekat pada model HOTS sebagai instrumen kestabilan pembelajaran kosmopolitanisme dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini senada dengan pandangan esensialisme pendidikan Islam sebagai model dalam sistem pembelajaran yang mengungkapkan kejelasan dan keterujian tatanan nilai-nilai *digital tools* pada kegiatan *applying*, *analyzing*, *evaluating*, dan *creating* dalam HOTS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kestabilan Pembelajaran Berbasis HOTS

Kegiatan *creating* dan *evaluating* yang menysasar pada konten dan diskusi; dan kegiatan *analyzing* dan *applying* yang menysasar pada penugasan (*assignment*) dan ulangan (*quiz*)-ujian (*test-assastment*) memiliki makna fisik dan spiritual yang berbeda. Kegiatan *applying* yang menekankan *using information in a new situation* dan *analyzing* dengan penekanan *taking apart the known and identifying relationships* memiliki makna fisik karena penugasan dan ujian secara umum ditujukan untuk tiap individu atau mahasiswa. Kegiatan *evaluating* yang memusatkan pada *examining information and making judgments* bermakna spiritual karena sikap oposisi antara mawas diri dan ideologi kebermanfaatan menjadi landasan untuk tindakan *quality control*. Kegiatan *creating* yang fokus pada *using information to creating something new* bermakna fisik dan spiritual karena keterlibatan mahasiswa dan motivasi yang

¹⁴ Faizin, Imam. Paradigma Essensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 156.

mendasarinya secara proses diawali dengan diskusi dan berorientasi pada produk atau konten.

Bagan IV: Makna Fisik dan Spiritual HOTS

HOTS			
	Makna Fisik	Makna Spiritual	Dalil Perjumpaan
<i>Creating</i>	✓	✓	
<i>Evaluating</i>	✗	✓	
<i>Analyzing</i>	✓	✗	
<i>Applying</i>	✓	✗	

Bagan V: Kestabilan Pembelajaran dengan Adopsi HOTS

HOTS	Activities with Digital Tools	Kestabilan Pembelajaran dengan HOTS	
		Kejelasan Tatanan Nilai	Keterujian Tatanan Nilai Edukatif
<i>Creating</i>	Blogging	Aksara	
	Filming	Audiovisual	
	Podcasting		<i>Two-way interaction</i>
	Directing		<i>interconnection of readiness, vision, expertise, management, and leadership</i>
<i>Evaluating</i>	Grading	Visual	
	Testing		Aksara
	Posting		Audio-visual
	Moderating		Menjaga estetika dan citra merek dengan mengidahkan aturan dan undang-undang yang berlaku (<i>maintain brand aesthetics and brand image by paying attention to rules and regulations</i>)
<i>Analyzing</i>	Mind Mapping	Identifikasi dan pemahaman struktur	

		suatu subjek dan cara potongan-potongan informasi tersebut cocok satu sama lain	
	Surveying	untuk perolehan data dengan tingkat akurasi, fleksibilitas, kesederhanaan, dan pengurangan biaya yang tinggi	
	Linking	Transmisi terbaru untuk multimedia dengan standar teknologi tertentu	
	Validating	✗	layanan yang mencakup seluruh siklus hidup produk melalui sistem fungsionalitas elektronik
<i>Applying</i>	Calculating	✓	✗
	Charting	✓	✗
	Editing	✓	✗
	Uploading	✗	✓

2. Makna Fisik dan Spiritual HOTS

Kegiatan *creating* dan *evaluating* sebagai tahap paripurna dan pra-paripurna HOTS merupakan ujian sebagai esensi hidup manusia yang harus dihadapi dengan kesabaran untuk pencapaian kegembiraan secara psikologis atau spiritual. Pandangan Williza Yanti (2022) tentang standar yang tidak memadai pada porsi materi oleh dosen dalam konteks adopsi HOTS di UNSIA tidak dapat dipertanggungjawabkan karena kegiatan *creating* melibatkan kesadaran kesabaran untuk kepuasan diri sebagaimana tercantum dalam QS. 2:159. Dosen dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan rumah berupa penyajian pembelajaran yang menyenangkan melalui evaluasi-evaluasi hingga

kreasi-kreasi berlandaskan HOTS dengan efek kreatif dan kritis pada mahasiswa dalam kurikulum merdeka saat ini.¹⁵ Kegiatan dosen yang bersifat fisik itu mendorong pengejewantahan kolaborasi yang lebih produktif dengan mahasiswa dan unsur-unsur lain sehingga tingkat percepatan lingkungan inklusi, saling pengertian, dan kebaikan bersama dianggap oleh sebagian kalangan sebagai keniscayaan yang bersifat spiritual.¹⁶ Pandangan Gusti Ayu Mahayukti, Putu Kartika Dewi, dan I Gusti Nyoman Yudi Hartawan (2020) yang menganggap bahwa kurangnya motivasi belajar mahasiswa sebelum dilangsungkannya pembelajaran-perkuliahan juga tidak dapat dijadikan sebagai pembenaran kurangnya model HOTS dalam sistem pembelajaran karena kegiatan *evaluating* dalam adopsi HOTS di lingkungan UNSIA secara esensi adalah mengetahui kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik¹⁷ sehingga menyuguhkan kesan ketertarikan dosen dari pejaringan data peserta didik secara komprehensif yang bersifat lebih emosional-psikologis.

Pengetahuan dan pemahaman dosen terhadap kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik yang mendalam dengan adopsi HOTS dalam konteks filsafat pendidikan Islam tidak hanya menyentuh pola pikir positif,¹⁸ tetapi juga menstimulasi pengajar dan pendidik untuk melakukan tindakan yang lebih konstruktif dalam peningkatan kemampuan akademik dan keterampilan mahasiswanya secara esensial. Evaluasi terhadap peserta didik secara komprehensif tersebut sejak pra hingga pasca evaluasi merupakan cermin dominasi makna spiritual karena mengedepankan objektivitas tindakan-tindakan evaluatif melalui adopsi HOTS untuk perbaikan dan persiapan kualitas pribadi setiap mahasiswa.

Kegiatan *applying* dan *analyzing* sebagai tahap ketiga dan keempat menuju *higher-order thinking skill* merupakan kesadaran sebagai esensi setiap mahasiswa Universitas Siber Asia secara khusus untuk menginternalisasikan kepakaran melalui pengayaan mental pengelolaan informasi yang bersifat fisik. Pandangan Diena San Fauziya, Yusep Ahmadi, dan Aurelia Sakti Yani (2020) terkait kurangnya kesadaran

¹⁵ Ali, Ahmad, et al. Kemampuan Dosen dalam Membuat Soal HOTS Pada Pembelajaran Abad 21. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 2021, 5.2: 211-218.

¹⁶ Nahdiyah, Atika Cahya Fajriyati. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2023, 6.2.

¹⁷ Sugihartini, Ni Nyoman; Djoko, Kustono. Filsafat Konstruktivisme: Implementasi Peer Assessment Digital Pada Mata Kuliah Microteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 2022, 11.3: 350-358.

¹⁸ Indah, Indah Khoirotun Nisa. Implementasi Grand Design Pendidikan Islam Demi Terwujudnya IESQ Generasi Muda. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 5.1: 81-85. 2023.

mahasiswa dalam perbaikan pembelajaran rutin dan hasil pembelajaran dalam konteks kegiatan *applying* dan *analyzing* dalam sistem pembelajaran berbasis HOTS di Universitas Siber Asia perlu ditilik pada aspek filsafat Pendidikan Islam yang menekankan upaya pembinaan, pengembangan, dan pembimbingan kemampuan manusia menjadi pribadi berjiwa Islami.¹⁹ Perbaikan kinerja dosen dan mutu pembelajaran bagi mahasiswa dianggap oleh sebagian akademisi sebagai pola pikir kritis dan komprehensif dalam menelusuri rendahnya etos dan perbaikan pembelajaran bagi mahasiswa,²⁰ tetapi hal esensial dalam menyikapi persoalan itu dalam filsafat pendidikan Islam adalah pengembangan suasana kearifan, kesadaran, dan kedewasaan bagi peserta didik dalam setiap pembelajaran.²¹ Kegiatan *applying* yang menysasar setiap mahasiswa sebagai suatu tuntutan akademik yang bersifat wajib dan fisik tidak hanya menitikberatkan pada “penggunaan informasi dalam situasi baru” menurut logika adopsi HOTS ke dalam sistem pembelajaran UNSIA semata, tetapi juga respon terhadap instruksi istilah-istilah *al-‘Amāl al-Ṣāliḥah* (kegiatan-kegiatan produktif) dalam Al-Qur’an. Kegiatan *applying* yang bernuansa penerapan teoritis-akademik ke ranah praksis sejalan dengan pandangan esensialisme filsafat pendidikan Islam yang diusung oleh Imam Faizin yang menyatakan bahwa pengembangan bakat dan minat peserta didik yang mempertahankan hakikat fundamental yang menentukan sesuatu.²² Kegiatan *analyzing* yang menysasar pada ujian mahasiswa pada aspek “penguraian suatu hubungan yang diketahui dan mengidentifikasi” dalam ranah sistem pembelajaran berbasis HOTS di UNSIA merupakan adaptasi pada keberlangsungan individu di tengah kompleksitas zaman yang sedang dan akan dihadapinya. Hal ini senada dengan pandangan esensialisme filsafat pendidikan Islam yang diusung oleh Imam Faizin bahwa salah satu eksponen esensialisme berupa realisme modern memfokuskan pada alam dan dunia fisik, karena alam merupakan kenyataan bagi setiap manusia berakal dan dijadikan sebagai sasaran berfilsafat.²³

¹⁹ Latipah, Nurlia, et al. Analisis Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 2020, 19.1: 132-144.

²⁰ Muhlisin, Muzdakir. Inovasi Metode Pembelajaran Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam Menggunakan Metode PAINEM. *ijmus*, 2021, 2.2: 12-21.

²¹ Abdiyah, Lathifah. Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 8.2: 24-31.

²² Faizin, Imam. Paradigma Essensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171.

²³ Faizin, Imam. Paradigma Essensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 161-162.

3. Kestabilan Pembelajaran di UNSIA dalam Tatanan Nilai Esensialisme Filsafat Pendidikan Islam

Kegiatan *applying* dalam HOTS UNSIA melibatkan tiga tindakan yang mengandung kejelasan nilai dan satu tindakan yang mengandung keterujian nilai edukatif. *Calculating*, *charting*, dan *editing* merupakan tindakan yang melibatkan *digital tools* yang menyuguhkan nilai-nilai yang jelas karena mengandung pembelajaran yang mendalam²⁴ dan proses pengaturan (*arrangement process*)²⁵ dengan semangat ketiadaan konflik kepentingan.²⁶ Hal itu tidak hanya senada dengan esensialisme filsafat pendidikan yang mengandung ketahanan dalam jangka panjang dan kejelasan yang menyumbangkan nilai-nilai terpilih dan kestabilan semata,²⁷ tetapi juga pemanfaatan dan pengubahan (*seize and convert*)²⁸ perilaku dan kepribadian yang adaptif terhadap penggunaan informasi secara beradab bagi mahasiswa UNSIA. *Uploading* sebagai kegiatan yang terlibat dengan *digital tools* dan yang mengandung keterujian nilai edukatif dipahami sebagai nilai keterujian (*testability*). Nilai keterujian ini dapat dibuktikan dari keberanian untuk mencoba untuk mempraktekkan ingatan dan pemahamannya ke dalam ruang diskusi²⁹ digital sehingga nuansa pengembangan minat dan bakat teruji kelangsungannya.

Kegiatan *analyzing* pada HOTS di sistem pembelajaran UNSIA yang mencakup empat aktivitas dengan digital tools mengandung tiga nilai kejelasan dan satu nilai keterujian. Kegiatan *mind mapping* yang berguna sebagai penghubung antara konsep,³⁰ *surveying* sebagai penyorot sejumlah bidang,³¹ dan *linking* sebagai penghubung pengetahuan dasar (*the foundational knowledge*) merupakan kreativitas

²⁴ Shkarlet, Serhiy, et al. Transformation of the paradigm of the economic entities development in digital economy. *WSEAS transactions on environment and development*, 2020, 16.8: 413-422.

²⁵ Bhattacharya, Dipak; Mohalik, Ramakanta. Digital mind mapping software: A new horizon in the modern teaching-learning strategy. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 2020, 4.10: 400-406.

²⁶ Nica, Elvira, et al. Decision intelligence and modeling, multisensory customer experiences, and socially interconnected virtual services across the metaverse ecosystem. *Linguistic and Philosophical Investigations*, 2022, 21: 137-153.

²⁷ Faizin, Imam. Paradigma Esensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 161

²⁸ Lindberg, Susanna. Politics of digital learning—Thinking education with Bernard Stiegler. In: *Bernard Stiegler and the Philosophy of Education*. Routledge, 2021. p. 59-71.

²⁹ Pronskikh, Vitaly; Sorina, Galina V. Expert Text Analysis in the Inclusion of History and Philosophy of Science in Higher Education. *Science & Education*, 2022, 1-15.

³⁰ Chen, Mei-Rong Alice; Hwang, Gwo-Jen. Effects of a concept mapping-based flipped learning approach on EFL students' English speaking performance, critical thinking awareness and speaking anxiety. *British Journal of Educational Technology*, 2020, 51.3: 817-834.

³¹ Martzoukou, Konstantina, et al. A study of higher education students' self-perceived digital competences for learning and everyday life online participation. *Journal of documentation*, 2020, 76.6: 1413-1458.

keberlanjutan³² secara esensial karena motif dominasi kestabilan yang menguak jika dibandingkan dengan pandangan Imam Faizin.³³ *Mind mapping*, *surveying*, dan *linking* merupakan tindakan dini yang memengaruhi keputusan etis³⁴ sekaligus standar moral yang layak ditempuh untuk memastikan terselenggaranya pembelajaran yang mendidik mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara esensi filsafat pendidikan. Kegiatan *validating* mencerminkan keterujian nilai pendidikan karena melanjutkan tindakan-tindakan dan sistem fungsionalitas sebelumnya sebagai bentuk pembinaan *ethical attitude* dosen terhadap mahasiswanya.³⁵

Kegiatan *evaluating* pada HOTS secara dominan termasuk dalam keterujian tatanan nilai edukatif. Kegiatan *grading* sebagai penempatan kategori berdasarkan standar tertentu merupakan upaya tindakan yang dibutuhkan untuk menyuguhkan kejelasan data. Pandangan ini berkaitan dengan filsafat esensialisme yang diutarakan oleh Imam Faizin bahwa komponen evaluasi dalam konsep kurikulum ideal seperti adopsi HOTS dalam sistem pembelajaran UNSIA perlu mengedepankan sifat humanistik.³⁶ Artinya, tindakan *grading* yang menggunakan *digital tools* dalam konteks evaluasi perlu mengacu pada penilaian berbasis standar (SRG, *standards-referenced grading*) dan penilaian berbasis keterampilan (SBG, *standards-based grading*) sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral, akuntabilitas.³⁷ Kejelasan kategori ini juga dianggap penting dalam menciptakan kenyamanan dan motivasi dalam belajar. Kegiatan *testing*, *posting*, dan *moderating* merupakan kegiatan dengan *digital tools* yang mengungkapkan tatanan nilai edukatif yang teruji karena kelayakan dari kerentanan (*susceptibility*),³⁸ *universal and compulsory effect*,³⁹ dan keseimbangan *brand aesthetics* and *brand image* dengan mengindahkan aturan dan undang-undang yang berlaku. Pelibatan kegiatan *testing*, *posting*, dan *moderating*

³² Dong, Yenan; Zhu, Shangshang; Li, Wenjie. Promoting sustainable creativity: An empirical study on the application of mind mapping tools in graphic design education. *Sustainability*, 2021, 13.10: 5373.

³³ Faizin, Imam. Paradigma Essensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 156

³⁴ Alfa Fawzan, B., et al. *Organizational Behavior (Theory and Research Mapping)*. Samudra Biru, 2023.

³⁵ Măță, Liliana; Clipa, Otilia; Tzafilkou, Katerina. The development and validation of a scale to measure university teachers' attitude towards ethical use of information technology for a sustainable education. *Sustainability*, 2020, 12.15: 6268.

³⁶ Faizin, Imam. Paradigma Essensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 156

³⁷ Townsley, Matt; Buckmiller, Tom. Losing As and Fs: What works for schools implementing standards-based grading?. *Educational Considerations*, 2020, 46.1: 3.

³⁸ Vasala, Antti; Hytönen, Vesa P.; Laitinen, Olli H. Modern tools for rapid diagnostics of antimicrobial resistance. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 2020, 10: 308.

³⁹ Tzifopoulos, Menelaos. In the shadow of Coronavirus: Distance education and digital literacy skills in Greece. *International Journal of Social Science and Technology*, 2020, 5.2: 1-14.

yang bertumpu pada latihan dan pembiasaan kepercayaan diri bagi manusia sejalan dengan esensialisme filsafat pendidikan yang menekankan aspek humanisme untuk dapat bertahan menghadapi berbagai tantangan zaman.⁴⁰

Kegiatan *creating* dalam konteks HOTS yang mencakup *blogging*, *filming*, *podcasting*, dan *directing* merupakan kegiatan yang mengandung tatanan nilai edukatif yang teruji karena semangat penyaluran minat dan bakat yang mendasari agar mahasiswa dapat mengekspresikan kemampuan akademik dan keterampilannya.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna fisik dan keterujian tatanan nilai edukatif lebih dominan dibanding makna spiritual dan kejelasan tatanan nilai dalam kegiatan HOTS. Esensialisme corak pendidikan yang ditemukan mencakup: 1) *creating* bermakna fisik dan spiritual yang dan *evaluating* bermakna spiritual dimana dalil perjumpaannya adalah kesabaran sebagai ujian dalam esensi hidup manusia sebagaimana ditandakan dalam QS. 2:159. *Analyzing* dan *applying* bermakna fisik yang dalil perjumpaannya adalah kesaran status kemahasiswaan melalui pengayaan mental pengelolaan informasi untuk internalisasi kepakaran. 2) *Evaluating (grading)*, *analyzing (mind mapping, surveying, dan linking)*, dan *applying (calculating, charting, dan editing)* mengandung kejelasan tatanan nilai. *Creating (blogging, filming, podcasting, dan directing)*, *evaluating (testing, posting, dan moderating)*, *analyzing (validating)*, dan *applying (uploading)* mengandung keterujian tatanan nilai edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, Lathifah. Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 8.2: 24-31.
- Alawi, Dindin, et al. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, 4.4: 5863-5873 [5867].
- Alfa Fawzan, B., et al. *Organizational Behavior (Theory And Research Mapping)*. Samudra Biru, 2023.

⁴⁰ FAIZIN, Imam. Paradigma Esensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 157

- Ali, Ahmad, et al. Kemampuan Dosen dalam Membuat Soal HOTS Pada Pembelajaran Abad 21. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 2021, 5.2: 211-218.
- Bhattacharya, Dipak; Mohalik, Ramakanta. Digital mind mapping software: A new horizon in the modern teaching-learning strategy. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 2020, 4.10: 400-406.
- Chen, Mei-Rong Alice; Hwang, Gwo-Jen. Effects of a concept mapping-based flipped learning approach on EFL students' English speaking performance, critical thinking awareness and speaking anxiety. *British Journal of Educational Technology*, 2020, 51.3: 817-834.
- Dong, Yenan; Zhu, Shangshang; Li, Wenjie. Promoting sustainable creativity: An empirical study on the application of mind mapping tools in graphic design education. *Sustainability*, 2021, 13.10: 5373.
- Faizin, Imam. Paradigma Essensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 1.2: 155-171. 163.
- Indah, Indah Khoirotun Nisa. Implementasi Implementasi Grand Design Pendidikan Islam demi Terwujudnya Iesq Generasi Muda: Pendidikan Islam, Grand Design, Generasi Muda, IESQ. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 5.1: 81-85. 2023.
- Irwan, Azlan, et al. Perancangan Website Official Event Universitas Siber Asia Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 2022, 1.4: 135-139.
- Jalinus, Nizwardi. "Developing blended learning model in vocational education based on 21st century integrated learning and industrial revolution 4.0." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12.8 (2021): 1239-1254.
- Latipah, Nurlia, et al. Analisis Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 2020, 19.1: 132-144.
- Lindberg, Susanna. Politics of digital learning—Thinking education with Bernard Stiegler. In: *Bernard Stiegler and the Philosophy of Education*. Routledge, 2021. p. 59-71.
- Martzoukou, Konstantina, et al. A study of higher education students' self-perceived digital competences for learning and everyday life online participation. *Journal of documentation*, 2020, 76.6: 1413-1458.

- Măță, Liliana; Clipa, Otilia; Tzafilkou, Katerina. The development and validation of a scale to measure university teachers' attitude towards ethical use of information technology for a sustainable education. *Sustainability*, 2020, 12.15: 6268.
- Mahayukti, Gusti Ayu; Dewi, Putu Kartika; Hartawan, I. Gusti Nyoman Yudi. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Diri terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar Mahasiswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2020, 3.2: 88-95.
- Muhlisin, Muzdakir. Inovasi Metode Pembelajaran Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam Menggunakan Metode PAINEM. *ijmus*, 2021, 2.2: 12-21.
- Nahdiyah, Atika Cahya Fajriyati. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2023, 6.2.
- Neufeld, Eleonore. Psychological essentialism and the structure of concepts. *Philosophy compass*, 2022, 17.5: e12823.
- Nica, Elvira, et al. Decision intelligence and modeling, multisensory customer experiences, and socially interconnected virtual services across the metaverse ecosystem. *Linguistic and Philosophical Investigations*, 2022, 21: 137-153.
- Nissa, Ita Chairun. Edukasi Integrasi HOTS dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru SD Program PPG. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2022, 2.4: 341-349.
- Panjaitan, Jelita; Simangunsong, Ika Trisni; Sihombing, Humiras Betty M. Implementation of Hots based Project Based Learning (Pjbl) to Create Innovative Learning Media. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2020, 9.2: 79-90.
- Pronskikh, Vitaly; Sorina, Galina V. Expert Text Analysis in the Inclusion of History and Philosophy of Science in Higher Education. *Science & Education*, 2022, 1-15.
- Rokhmad, Abu; Nurdin, Nazar. Konsep Al-Tsabit dan Al-Mutahawwil Serta Implikasinya dalam Hukum Islam: Telaah Pemikiran Ali Ahmad Said Asbar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2021, 6.2: 139-150.
- San Fauziya, Diena; Ahmadi, Yusep; Yani, Aurelia Sakti. Penerapan Metode Jurnal Reflektif Berbasis *High Order Thinking Skill* (Hots) Dalam Menulis Makalah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 2020, 10.1: 10-23.

- Shkarlet, Serhiy, et al. Transformation of the paradigm of the economic entities development in digital economy. *WSEAS transactions on environment and development*, 2020, 16.8: 413-422.
- Sholikhah, Masriatus. Speaking skill and critical thinking skill development through project based learning method of EFL tertiary students. *SELL (Scope of English Language Teaching, Linguistics, and Literature) Journal*, 2019, 4.2: 78-98.
- Sugihartini, Ni Nyoman; Djoko, Kustono. Filsafat Konstruktivisme: Implementasi *Peer Assessment Digital* pada Mata Kuliah *Microteaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 2022, 11.3: 350-358.
- Taylor, Carrie; Hinchman, Timothy. Strategies for using Flipgrid in the education. *US-China Education Review*, 2020, 10.1: 26-31.
- Townsley, Matt; Buckmiller, Tom. Losing As and Fs: What works for schools implementing standards-based grading?. *Educational Considerations*, 2020, 46.1: 3.
- Tzifopoulos, Menelaos. In the shadow of Coronavirus: Distance education and digital literacy skills in Greece. *International Journal of Social Science and Technology*, 2020, 5.2: 1-14.
- Vasala, Antti; Hytönen, Vesa P.; Laitinen, Olli H. Modern tools for rapid diagnostics of antimicrobial resistance. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 2020, 10: 308.
- Wijayanti, Wijayanti; Yunarti, Susi; Harmaningsih, Dian. Proyeksi Masyarakat 5.0 Melalui Model Pembelajaran Berlandaskan Hots Di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2022, 6.1: 94-101.
- Wildman, Wesley J. Spiritual experiences: A quantitative-phenomenological approach. *Journal of Empirical Theology*, 2013, 26.2: 139-164.
- Yanti, Williza. Analisis Pemahaman Konsep Materi Statistik Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2022, 3.2: 179-187.